

SKRIPSI

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-JUMU'AH AYAT 2 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)



Oleh:

Amin Wahyu Handoko

NIM. 13.0401.0009

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Wahyu Handoko
NPM : 13.0401.0009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 22 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Amin Wahyu Handoko
NPM. 13.0401.0009



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

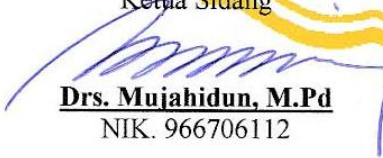
Nama : AMIN WAHYU HANDOKO
NPM : 13.0401.0009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah Ayat 2 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)
Pada Hari. Tanggal : Senin, 22 Juli 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

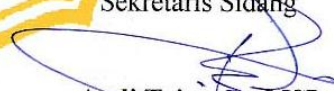
Magelang, 26 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

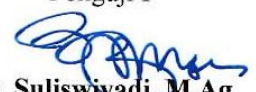
Ketua Sidang


Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK. 966706112

Sekretaris Sidang


Andi Triyanto, MSI
NIK. 058106017

Penguji I


Dr. Suliswiyadi, M.Ag
NIK. 966610111

Penguji II


Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK. 148806123

Dekan




Dr. H. Nurodin Usman, Lc., MA.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Juli 2019

Drs. Mujahidun, M.Pd.

Nasitotul Jannah, MSI

Dosen Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Amin Wahyu Handoko

NPM : 13.0401.0009

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Konsep Pendidikan Islam dalam al-Qur'an Surat al-Jumu'ah ayat 2 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Mujahidun, M.Pd.

Pembimbing II



Nasitotul Jannah, MSI

ABSTRAK

AMIN WAHYU HANDOKO: *Konsep Pendidikan Islam dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 2 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Pendidikan Islam dalam al-Qur'an Surat al-Jumu'ah ayat 2 dalam kajian Ibnu Katsir.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian jenis kepustakaan (*library research*), karena penulis menggunakan data dari sumber-sumber pustaka, seperti: buku, jurnal, artikel dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema yang diteliti. Adapun teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis isi (*content analysis*), metode *maudhu'i*. Teknik ini dipilih karena penelitian ini bertujuan membedah isi pemikiran dan Konsep Pendidikan Islam dalam al-Qur'an Surat al-Jumu'ah ayat 2.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* konsep pendidikan Islam adalah suatu gagasan menuju perubahan yang diharapkan pada subyek didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku pribadinya dan perubahan pada masyarakat sekitarnya di tempat subyek didik berada. *Kedua*, konsep pendidikan Islam sebagai sarana perubahan sosial. Pada al-Qur'an Surat al-Jumu'ah ayat 2, mengarahkan pada diri sendiri agar selalu memacu diri untuk berubah menjadi lebih baik. Baik secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal komponen-komponen dalam pendidikan mampu mengubah diri untuk selalu mendekatkan diri pada Allah SWT. bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Secara horizontal pendidik memiliki tugas untuk mengembangkan bakat mereka sekaligus memberikan solusi yang tepat terhadap problem yang dimiliki oleh masing-masing peserta didiknya. *Ketiga*, Rumusan jawaban yang ditemukan dalam penelitian al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 2 adalah tiga konsep Pendidikan Islam yaitu: 1. Konsep Individual dalam Pendidikan Islam. Konsep individual yang dimaksud adalah bagaimana setiap pribadi muslim berubah dalam sikapnya dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. 2. Konsep sosial dalam pendidikan Islam melalui tahap-tahap dalam pembelajaran yaitu Nabi Muhammad SAW membacakan ayat-ayat Allah SWT kepada umatnya, menyucikan umatnya, dan mengajarkan al-Kitab dan al-Hikmah serta hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. 3. Konsep tertinggi dalam pendidikan Islam yaitu berupa pengabdian kepada Allah SWT. Pengabdian kepada Allah SWT. dapat termanifestasikan melalui tujuan Individual dan tujuan sosial dalam pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ.

Setelah memuji kepada Allah Ta'ala dan berdo'a semoga kebaikan dan keselamatan selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Konsep Pendidikan Islam dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 2 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir).

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Drs. Mujahidun, M.Pd. dan Nasitotul Jannah, MSI Selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan serta masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Ibu dan Bapak tercinta, yang telah memberikan dorongan, nasehat, dan do'a tulus sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Istri dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan dorongan, perhatian, dan do'a tulus sehingga skripsi ini terselesaikan.

5. Ibu dan Bapak Orang Tua Asuh kami di Magelang yang telah memberikan dorongan, nasehat, dan do'a tulus sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Rekan-rekan mahasiswa PAI di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2013, yang selalu mengobarkan semangat perjuangan.
7. Seluruh dosen FAI yang senantiasa memberi semangat dan banyak pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dari banyak pihak diatas dapat diterima Allah SWT sebagai amal ibadah dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi para pembaca.
Aamiin

Magelang, 26 Juli 2019

Penulis



AMIN WAHYU HANDOKO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	36
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Hasil Penelitian yang Relevan	7
B. Kajian Teori	10

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Waktu Penelitian	24
B. Metode Penelitian	24
C. Fokus Penelitian	30
D. Prosedur Penelitian	30

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Analisis Kritis Deskriptif	33
B. Interpretasi Hasil Analisis	47
C. Pembahasan	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	71
-----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77
-----------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Blangko Pengajuan Judul Skripsi, 72.
- Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi, 73.
- Lampiran 3 Surat Tugas Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi, 74.
- Lampiran 4 Jadwal Penelitian, 76.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, di negara-negara berkembang khususnya, problematika mendasar dalam negeri masih banyak yang harus segera dibenahi. Mulai dari hutang negara, kemiskinan, moral para pejabat yang bejat, dan pendidikan. Permasalahan pendidikan merupakan faktor yang terpenting untuk segera diselesaikan. Seperti yang telah disampaikan para ilmuwan baik melalui orasi ilmiah maupun melalui media cetak, pendidikan sebagai salah satu simbol maju atau mundurnya peradaban di negara tertentu.

Untuk itu, persoalan-persoalan yang mendasar tersebut harus segera diselesaikan, apabila bangsa ini masih tetap ingin terjaga eksistensinya. Seperti yang dijelaskan dalam salah satu teori sosial “*culture lag*”, bahwasanya apabila kebudayaan berkembang tidak sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, maka akan terjadi kelambanan budaya.

Diakui atau tidak, bahwa ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membuat suatu negara menjadi berperadaban. Selain itu, wawasan yang luas pun sangat mempengaruhi sebuah peradaban mengikuti perkembangan zaman.

Tidak berbeda dengan pendidikan di negeri-negeri muslim yang berbasis pendidikan Islam. Sebagaimana menurut Mahfud Junaedi, dalam sebuah tulisannya, mengatakan bahwa;

Hingga pada awal abad ke-21 ini, masih sangat menekankan aspek teologis yang berarti berada pada dataran theo sentris (Theo Centric Paradigm), dan kurang memperhatikan aspek pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah (scientific paradigm). Sistem pendidikan Islam masih disibukkan dengan persoalan-persoalan Teologis, yang karenanya menganggap aspek sains dan teknologi menjadi tidak penting dan tidak sempat terpikirkan.¹

Umat Islam masih banyak yang mendikotomikan ilmu umum dan ilmu agama. Padahal, sebenarnya dalam Islam tidak ada Ilmu untuk mendikotomikan diantara keduanya. Oleh sebab itu, umat Islam masih banyak tertinggal bila dibandingkan dengan negeri Barat. Wawasan yang dimiliki umat Islam masih sangat minim, sehingga umat Islam masih jauh untuk menuju kejayaan kembali.

Oleh karena itu, konsep pendidikan tidak dapat terlepas dari target yang diinginkan oleh suatu lembaga pendidikan. Selain karena konsep pendidikan memiliki peran yang urgent dalam pendidikan, konsep juga akan memberikan arahan kepada pendidik dalam menjalankan segala kegiatan pendidikan.

Dalam perspektif Islam, konsep pendidikan adalah sebagai pengubah karakter individu. Selain itu, Islam juga mempunyai konsep yang mendasar mengenai tujuan pendidikan yaitu lebih membentuk

¹ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: RaSAIL, 2010), hlm. 146

manusia yang kamil, sehingga memiliki keseimbangan baik jasmani maupun rohani. Kesemuanya itu bertujuan untuk menjalankan tugas hidup sebagai *khalifah fi al ardhi* yang diharapkan mampu mengubah peradaban di negeri ini

Begitu juga konsep pendidikan dalam Islam termaktub dalam al-Qur'an, yang pada dasarnya merupakan konsep yang ideal. Akan tetapi realitanya masih kurang dalam penerapannya. Seperti yang dijelaskan oleh Prof. Dr. Muslim A. Kadir, "Jika pendidikan Islam adalah bagian dari proses relijiusisasi dalam Islam, maka tujuan pendidikan Islam adalah juga bagian dari tujuan risalah."²

Dengan hal ini maka perlu adanya rumusan lebih dasar tujuan pendidikan Islam agar sesuai dengan yang digambarkan dalam al-Qur'an.

Dalam Qur'an Surat Al-Jumu'ah salah satu contoh surat yang terdapat dalam al-Qur'an. Sebagai manusia awam, untuk memahami secara komprehensif pesan yang disampaikan dalam surat ini, khususnya tentang pesan sosial membutuhkan energi dan penalaran yang cukup menguras pikiran.

Oleh karena itu, tidak semua orang bisa secara serta-merta tanpa ilmu pengetahuan yang cukup agar bisa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Untuk membantu memahami makna yang disampaikan dalam ayat-ayat al-Qur'an maka sangat dibutuhkan tafsir,

² Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan: Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 179

sehingga memudahkan umat Islam menerima pesan moral dari kitab Allah SWT.

Dalam al-Qur'an tujuan atau target yang ingin dicapai Islam dalam proses pembelajaran bagi umat dapat dilihat dalam konteks perbincangannya (*siyaaq al-kalaam*) atau kandungan ayat-ayatnya. Setiap persoalan yang diperbincangkan al-Qur'an selalu menggambarkan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai.³ Jadi tujuan tersebut berupa pengetahuan, dan pengetahuan itu merupakan sarana yang dapat mengantarkan peserta didik pada tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Dengan demikian, melihat beberapa hal yang mendasari terjadinya problematika dalam pendidikan seperti yang dijelaskan di atas, menurut hemat penulis, konsep pendidikan Islam dalam al-Qur'an sudah seharusnya diterapkan. Artinya, konsep pendidikan Islam seharusnya mampu mengejawantahkan desain pendidikan yang telah dituliskan dalam kitab suci al-Qur'an Surat al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi;

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S. Al-Jumu'ah (62): 2)

Dari latar belakang inilah, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam konsep pendidikan Islam dalam al-Qur'an yang tersirat

³ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 80

dalam ayat tersebut. Penulis mengkaji ayat tersebut dari penjelasan Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya dikarenakan banyak kelebihan-kelebihan yang terdapat didalam tafsir Ibnu Katsir. Diantaranya; para pakar tafsir '*Ulumul Qur'an*' umumnya menyatakan bahwa tafsir Ibnu Katsir ini merupakan kitab tafsir *bil Ma'tsur* terbesar kedua setelah tafsir at-Thabari, penafsiran ayat dengan ayat al-Qur'an, al-Qur'an dan al-Hadits yang tersusun secara semi tematik, menerangkan *asbabun nuzul* jika pada ayat tersebut mempunyai sebab-sebab turunnya. Penulis mengkhususkan hanya meneliti satu ayat dari satu surat saja dalam al-Qur'an sehingga penulis mengambil judul **"Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah Ayat 2 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam?
2. Bagaimana kandungan surat al-Jumu'ah ayat 2 menurut Ibnu Katsir ?
3. Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 2?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui tentang konsep pendidikan Islam.

2. Untuk mengetahui kandungan surat al-Jumu'ah ayat 2 menurut Ibnu Katsir.
3. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 2.

Manfaat Hasil Penelitian:

a. Secara teoritis

- 1) Dapat menambahkan *khazanah* keilmuan terutama dalam konsep pendidikan Islam dalam al-Qur'an melalui surat al-Jumu'ah ayat 2.
- 2) Diharapkan penelitian ini menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis

- 1) Memberikan masukan bagi para pendidik untuk menerangkan konsep pendidikan Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian lebih lanjut tentang pentingnya konsep pendidikan Islam dalam al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum penulis meneliti lebih dalam tentang Konsep Pendidikan Islam dalam al-Qur'an Surat al-Jumu'ah ayat 2, penulis berusaha menelaah karya dari hasil berapa penulis terdahulu yang berhubungan dengan pembahasan ini. Dalam koleksi perpustakaan Fakultas Agama Islam sendiri yang membahas tentang konsep pendidikan Islam dalam al-Qur'an khusus surat al-Jumu'ah ayat 2 belum ditemukan.

Nurchamidah, melakukan penelitian tahun 2015 dengan Judul “Konsep Tujuan Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir QS. Al-Baqarah:151, QS. Ali-Imran:164, dan QS. Al-Jumu'ah:2)”. Metode yang digunakan adalah metode *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Menurut hasil analisis yang diperoleh bahwa Konsep Tujuan Pendidikan Islam dalam al-Qur'an Qs. Al-Baqarah:151, QS. Ali 'Imran: 164, dan QS. Al-Jumu'ah: 2, adalah sebagai sarana perubahan sosial. Hal ini bisa dilihat pada setiap ayat dari masing-masing ketiga surat yang saling berhubungan dan memiliki kandungan yang sama. Dengan demikian dapat dikatakan konsep tujuan tertinggi dalam Pendidikan Islam adalah mencakup semua hal yang

diharapkan dalam pendidikan Islam. Adapun kesemuanya itu meliputi sikap seorang hamba kepada Tuhannya. Kemudian disambung dengan hubungan yang selaras dengan masyarakat sekitar, sehingga melahirkan perubahan sosial.

Fauzah Kartika Putri, melakukan penelitian tahun 2016 dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Qs. Al-Jumu'ah Ayat 1-5 Serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Metode yang digunakan adalah metode *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Kesimpulan penelitian tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada surat al-Jumu'ah ayat 1-5 berdasarkan penafsiran yang dijelaskan oleh beberapa mufasir diantaranya adalah nilai-nilai pendidikan tauhid yaitu untuk beriman kepada Allah, kitab dan rasul-Nya; nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu untuk senantiasa berdzikir kepada Allah; dan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu untuk senantiasa meneladani sifat dan sikap baik Nabi Muhammad seperti ikhlas, jujur, adil, berusaha keras, dan tawakal.

Setyo Wibowo, melakukan penelitian tahun 2014 dengan judul "Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat al-Jumu'ah ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Maraghi). Metode yang digunakan adalah metode *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) dengan mengadakan studi penelaahan

terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Menurut hasil analisis yang diperoleh bahwa konsep pendidikan Islam dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 1-5 menurut tafsir al-Maraghi adalah konsep pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, konsep pendidikan yang dalam ayat ini lebih kepada pendidikan kontekstual yang lebih menekankan pada tujuan pendidikan Islam yaitu tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, melihat ketiga penulis skripsi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan memang banyak berpengaruh pada sikap dan perilaku pada manusia. Pada skripsi yang akan penulis susun yang berkaitan tentang konsep pendidikan Islam dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 2 berbeda dengan ketiga karya diatas baik secara judul dan pembahasan didalamnya. Teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis isi (*content analysis*), metode *maudhu'i*. Teknik ini dipilih karena penelitian ini bertujuan membedah isi pemikiran dan konsep pendidikan Islam dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 2 yang tidak semua diungkap di karya di atas. Diharapkan karya penulis mampu memberikan gambaran positif yang belum sempat tertuliskan dalam ketiga karya di atas.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata „didik”, dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti „perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Pendidikan berasal dari kata Yunani “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.⁴

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan dapat dilihat dari dua segi. Pertama dari sudut masyarakat kedua dari sudut individu. „Pendidikan dari sudut individu adalah proses untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan, jadi pendidikan adalah proses menampakkan atau *manifest* dari yang tersembunyi atau *latent* pada anak didik. Sedangkan dari sudut masyarakat pendidikan adalah menekankan atau memanfaatkan kemampuan manusia untuk memperoleh pengetahuan dengan mencarinya pada alam di luar manusia.⁵

Pendidikan juga populer dengan sebutan *Tarbiyah*. Dalam leksikologi al-Qur’an dan al-Sunnah tidak ditemukan istilah *al-Tarbiyah*, namun terdapat beberapa istilah kunci yang seakar

1. ⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hlm.

⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke- 21*, (Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1988), hlm. 57.

dengannya, yaitu *al-Rabb*, *rabbayani*, *nurabbi*, *yurbi*, dan *rabbani*. Dalam *Mu'jam* bahasa Arab, kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu;

- a. *Rabba*, *Yarbu*, *Tarbiyah*: yang memiliki makna ‘tambah’ (*zad*), yang berkembang (*naamaa*). Pengertian ini juga didasarkan QS. Ar-rum ayat 39: “*Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah.*”
- b. *Rabba*, *yurbi*, *tarbiyah*: yang memiliki makna tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Artinya, pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.
- c. *Rabba*, *yarubbu*, *tarbiyah*: yang memiliki makna memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian, maupun eksistensinya. Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dia dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya.⁶

Selain *al-Tarbiyah*, kata pendidikan tidak bisa terlepas dari kata *Ta'lim*. “*Ta'lim* merupakan kata benda buatan (*mashdar*) yang berasal dari akar kata ‘*allama*. Sebagian para ahli menerjemahkan istilah

⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 10.

tarbiyah dengan pendidikan sedangkan *Ta'lim* diterjemahkan dengan pengajaran.”⁷

Menurut Ahmad Munir, *ta'lim* dalam konteks ini yaitu proses pengajaran dilakukan seorang guru kepada peserta didiknya secara rutin, maka harus mampu memberikan pengaruh terhadap perubahan intelektual peserta didik. Perubahan intelektual tersebut tidak berhenti pada penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru, tetapi juga mempengaruhi terhadap perilaku belajar peserta didik, dari malas menjadi rajin atau dari yang tidak kreatif menjadi kreatif.⁸

Kata pendidikan juga dapat diambil dari kata *Ta'dib*. *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika. Menurut Abdul Mujib, bahwa “*Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban. Sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.”⁹

Ta'dib, sebagai upaya dalam pembentukan adab (tata krama), terbagi atas empat macam: 1. *Ta'dib adab al-Haqq*, pendidikan tata krama spiritual dalam kebenaran, yang memerlukan pengetahuan tentang wujud kebenaran, yang di dalamnya segala yang ada memiliki kebenaran tersendiri dan yang dengannya segala sesuatu diciptakan; 2. *Ta'dib adab lakhidmah*, pendidikan tata krama spiritual dalam

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), hlm. 277.

⁸ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2008), hlm. 50-51

⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 20

pengabdian. Sebagai seorang hamba, manusia harus mengabdikan kepada sang Raja (*Malik*) dengan menempuh tata krama yang pantas; 3. *Tadib adab al-syari'ah*, yang tata caranya telah digariskan oleh Tuhan melalui wahyu. Segala pemenuhan syari'ah Tuhan akan berimplikasi pada tata krama yang mulia; 4. *Ta'dib adab alsyuhbah*, pendidikan tata krama spiritual dalam persahabatan berupa saling menghormati dan berperilaku mulia di antara sesama.¹⁰

Menurut tinjauan terminologis, para ahli memberikan beragam pendapat dalam memberikan makna pendidikan Islam, diantaranya;

Achmadi mendefinisikan bahwa “pendidikan Islam adalah segala sesuatu untuk menjaga *fithrah* manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.”¹¹

Sedangkan menurut Achmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakekatnya merupakan satu kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yang utuh. Konsep dan teori kependidikan Islam sebagaimana yang dibangun atau dipahami

¹⁰ Amatullah Amstrong, *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, terj. MS. Nasrullah, judul asli: *Sufi Terminologi (al-Qamus al-Sufi). The Mistical Language of Islam*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm.13

¹¹ Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 28

dan dikembangkan dari al-Qur'an dan Sunnah, mendapatkan justifikasi dan perwujudan secara operasional dalam proses pembudayaan dan pewarisan serta pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi, yang berlangsung sepanjang sejarah umat Islam.¹²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah Proses pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan agar melahirkan peserta didik yang kaya akan moral yang baik dan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru.

2. Landasan Pendidikan Agama

Dasar-dasar pendidikan Islam menurut secara umum dibagi kepada dasar pokok, dasar tambahan dan dasar operasional. Dasar pokok adalah al-Quran dan as-Sunnah, dasar tambahan berupa perkataan dan perbuatan serta sikap para sahabat, *ijtihad*, *mashlahah mursalah* (kemaslahatan umat), *urf* (nilai dan adat-istiadat masyarakat). Sedangkan dasar operasional meliputi dasar historis, sosial, ekonomi, politik, psikologis dan fisikologis.¹³

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang terang, guna

¹² Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.30.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 20.

menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Terjemahan al-Qur`an kedalam bahasa lain dan tafsirannya bukanlah al-Qur`an, dan karenanya bukan dalil yang jelas dan sah dijadikan rujukan dalam menarik kesimpulan ajarannya.¹⁴

Al-Qur`an menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk.

Allah SWT menjelaskan hal ini didalam firman-Nya:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu`min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,” Q.S. Al-Isra` (17): 9.

Petunjuk al-Qur`an di kelompokkan menjadi 3 pokok yang disebutkan sebagai maksud-maksud al-Qur`an, yaitu: *pertama*, petunjuk tentang aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. *Kedua*, petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan. *Ketiga*, petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 12

diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.

Pengelompokan tersebut dapat disederhanakan menjadi dua, yaitu petunjuk tentang akidah dan petunjuk tentang syari`ah. Dalam menyajikan maksud-maksud tersebut, al-Qur`an menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- 1) Mengajak manusia untuk memperhatikan dan mengkaji segala ciptaan Allah,
- 2) Menceritakan kisah umat terdahulu kepada orang-orang yang mengerjakan kebaikan maupun yang mengadakan kerusakan, sehingga dari kisah itu manusia dapat mengambil pelajaran tentang hukum sosial yang diberlakukan Allah terhadap mereka.
- 3) Menghidupkan kepekaan batin manusia yang mendorongnya untuk bertanya dan berfikir tentang awal dan materi kejadiannya, kehidupannya dan kesudahannya, sehingga sadar akan Tuhan yang menciptakan segala kekuatan.
- 4) Memberi kabar gembira dan janji serta peringatan dan ancaman.¹⁵

Hubungan al-Qur`an dan ilmu tidak dilihat dari adakah suatu teori tercantum di dalam al-Qur`an, tetapi adakah jiwa ayat-ayatnya, menghalangi kemajuan ilmu atau sebaliknya, serta adakah satu ayat al-Qur`an yang bertentangan dengan hasil penemuan ilmiah yang

¹⁵ Mahmud Syaltut, *Ila al-Qur`an al-Karim* (Cairo: Mathba`ah al-Azhar, 1962), hal. 11-

telah mapan. Kemajuan ilmu tidak hanya dinilai dengan apa yang dipersembahkannya kepada masyarakat, tetapi juga diukur terciptanya suatu iklim yang dapat mendorong kemajuan ilmu itu. Dalam hal ini para ulama` sering mengemukakan perintah Allah SWT langsung maupun tidak langsung kepada manusia untuk berfikir, merenung, menalar dan sebagainya, banyak sekali seruan dalam al-Qur`an kepada manusia untuk mencari dan menemukan kebenaran dikaitkan dengan peringatan, gugatan, atau perintah supaya ia berfikir, merenung dan menalar.¹⁶

Sedangkan menurut al-Syaibani¹⁷ menerangkan dalam al-Quran terdapat unsur-unsur keputusan Nabi Muhammad SAW baik berupa akidah, ibadah, dan perundang-undangan yang menjadi dasar tujuan pendidikan Islam. Seperti diutusnya Nabi Muhammad SAW mendirikan masyarakat manusia yang bersih akidah, bersih hubungan dan bersih perasaan dan tingkah laku.

Maka pendidikan yang didasari al-Quran adalah pendidikan yang mementingkan pembinaan pribadi dari segala seginya dan menekankan kesatuan manusia yang tidak ada perpisahan antara jasmani, akal dan perasaan.

b. Sunnah Nabi Muhammad SAW (Hadits)

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur`an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 42

¹⁷ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Fasafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 427.

Al-Qur`an disampaikan oleh Rasulullah SAW kepada manusia dengan penuh amanat, tidak sedikitpun ditambah ataupun dikurangi. Selanjutnya, manusialah hendaknya yang berusaha memahaminya, menerimanya dan kemudian mengamalkannya.

Sering kali manusia menemui kesulitan dalam memahaminya, dan ini dialami oleh para sahabat sebagai generasi pertama penerima al-Qur`an. Karenanya mereka meminta penjelasan kepada Rasulullah SAW, yang memang diberi otoritas untuk itu. Allah SWT menyatakan otoritas dimaksud dalam firman Allah SWT di bawah ini:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

“dan Kami turunkan kepadamu al-Dzikri (Al Quran), agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka berfikir” Q.S. an-Nahl (16): 44.

Dengan adanya sunnah sebagai sumber hukum kedua setelah al-Quran, maka dalam pendidikan apa yang dijelaskan Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan maupun *taqrir* (penetapan) akan menjadi sumber dasar dalam pendidikan baik sebagai sistem pendidikan maupun metodologi pendidikan Islam yang harus dijalani. Apalagi secara ilmiah, Rasulullah SAW dengan al-Quran dan penjelasannya berupa sunnah selama 23 tahun saja dapat sukses melakukan perubahan peradaban

masyarakat Arab dari *Jahiliyah* menjadi peradaban madani yang Islami. Padahal biasanya peradaban itu dibentuk minimal 100 tahun yang telah berjalan.¹⁸

c. Ijtihad

Masyarakat selalu mengalami perubahan, baik pola-pola tingkah laku, organisasi, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang dan sebagainya.

Pendidikan juga akan turut mengalami perubahan sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan-perubahan yang ada di zaman sekarang atau mungkin sepuluh tahun yang akan datang mestinya tidak dijumpai pada masa Rasulullah SAW, tetapi memerlukan jawaban untuk kepentingan pendidikan di masa sekarang. Untuk itulah diperlukan ijtihad dari pendidik muslim.

Dasar hukum yang membolehkan ijtihad dengan penggunaan ra'yu adalah sebuah hadits percakapan Rasulullah dengan Muaz bin Jabal ketika akan diutus di Yaman.

أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لما أراد أن يبعث
معاذا إلى اليمن قال كيف تقضي إذا عرض لك قضاء
قال أقضي بكتاب الله قال فإن لم تجد في كتاب الله قال
فبسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم قال فإن لم تجد في

¹⁸ Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1979), cet ke 1, hal. 23-24

سنة رسول الله صلى الله عليه وسلم ولا في كتاب الله قال

أجتهد رأيي ولا آلو

Bahwasannya Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam ketika mengutus Mu’adz ke Yaman bersabda : “Bagaimana engkau akan menghukum apabila datang kepadamu satu perkara ?”. Ia (Mu’adz) menjawab : “Saya akan menghukum dengan Kitabullah”. Sabda beliau : “Bagaimana bila tidak terdapat di Kitabullah ?”. Ia menjawab : “Saya akan menghukum dengan Sunnah Rasulullah”. Beliau bersabda : “Bagaimana jika tidak terdapat dalam Sunnah Rasulullah ?”. Ia menjawab : “Saya berijtihad dengan pikiran saya dan tidak akan mundur...”. (HR. Abu Dawud dalam Sunan-nya)

Ijtihad pada dasarnya merupakan usaha sungguh- sungguh orang muslim untuk selalu berperilaku berdasarkan ajaran Islam. Untuk itu manakala tidak ditemukan petunjuk yang jelas dari al-Qur`an ataupun Sunnah tentang suatu perilaku, orang muslim akan mengerahkan segenap kemampuannya untuk menemukannya dengan prinsip-prinsip al-Qur`an atau Sunnah.

Setelah Islam mengalami perkembangan wilayah sampai ke Afrika Utara bahkan Spanyol, maka pusat pendidikan Islam tersebar di kota-kota besar seperti Makkah dan Madinah (Hijaz), Basrah dan Kuffah (Iran), Damaskus dan Palestina, dan Fustat (Mesir). Dengan meluasnya wilayah Islam, maka masalah pendidikan Islam mengalami perkembangan baru sebagai interaksi dengan nilai-nilai daerah kekuasaan Islam pada saat itu, sehingga

memerlukan pemikiran yang mendalam untuk mengatasi permasalahan tersebut, yang dikenal dengan proses ijtihad.¹⁹

Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al-Quran dan Sunnah hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja. Hal ini dilakukan para ulama dengan kompetensi yang mereka kuasai untuk merinci hukum-hukum Islam, sebagaimana kita ketahui ulama di bidang fikih (*Fuqaha*), seperti Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Hanafi dan Imam Ahmad bin Hambal menghasilkan beberapa produk hukum fikih hasil ijtihad yang mereka lakukan. Begitu pula di bidang tafsir, akhlak, dan pendidikan, Hal ini didasarkan sebuah hadits Rasulullah SAW tentang anjuran melakukan ijtihad.

إذا حكم الحاكم فاجتهد فأصاب فله أجران، وإذا حكم

فاجتهد ثم أخطأ فله أجر

”Apabila hakim telah menetapkan hukum, kemudian dia berijtihad dan ijtihadnya itu benar, maka baginya dua pahala, akan tetapi apabila ia berijtihad dan ternyata ijtihadnya salah, maka baginya satu pahala” (HR. Bukhari dan Muslim).

d. Dasar Operasional Pendidikan Islam

Dasar-dasar operasional pendidikan Islam yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal, menurut Hasan Langgulung²⁰

¹⁹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia), hlm.25.

²⁰ Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998), hlm.12.

ada 6 macam, yaitu dasar historis, dasar sosial, dasar ekonomi, dasar politik, dasar psikologis dan dasar fisiologis.

Dasar historis adalah pengalaman masa lalu berupa peraturan dan budaya masyarakat sebagai mata rantai yang berkelanjutan dari cita-cita dan praktik pendidikan Islam. Sedangkan dasar sosial adalah dasar yang memberikan kerangka budaya dimana pendidikan berkembang. Dasar ekonomi merupakan yang memberikan persepektif terhadap potensi manusia berupa materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya yang bertanggung jawab terhadap anggaran pembelajarannya. Dasar politik sebagai dasar yang memberikan bingkai dan ideologi dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang dibuat.

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang watak peserta didik, guru dalam proses pendidikan. Dasar fisiologis merupakan dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, sistem dan mengontrol dalam menentukan yang terbaik untuk dilaksanakan.

Dengan dasar-dasar pendidikan secara operasional bagaimana pendidikan Islam secara idealitas dan bagaimana pendidikan Islam secara realitas telah berjalan dalam kurun waktu 14 abad. Pendidikan Islam yang terjadi antara suatu negara secara operasional akan mengalami perbedaan. Hal ini karena

perkembangan historisnya tidak sama, begitu pula secara sosial, psikologi, politik yang menentukan arah dan pelaksanaan pendidikan Islam di suatu negara.

3. Konsep Pendidikan Islam

Konsep yaitu gagasan atau anggapan. Konsep secara etimologi berasal dari kata-kata “*concept*” yang artinya ide atau buah pikiran. Dalam kamus besar bahasa indonesia, Konsep berarti ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa konkrit.²¹

Menurut At-Toumy, Konsep Pendidikan Islam adalah “perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik dalam tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.”²²

Dengan demikian dapat disimpulkan konsep pendidikan Islam adalah suatu gagasan menuju perubahan yang diharapkan pada subyek didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku pribadinya dan perubahan pada masyarakat sekitarnya di tempat subyek didik berada.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 558.

²² Omar Mohammad At-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi objek penelitian adalah Konsep Pendidikan Islam dalam al-Qur'an Surat al-Jumu'ah ayat 2 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir). Penelitian ini dilakukan selama 12 bulan, dari bulan Juni 2018 sampai bulan Juni 2019.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Hal ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literatur.

Menurut Mestika Zed, bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) adalah „Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya, riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja.““

Pada penelitian kepustakaan bukan bermaksud untuk mengajarkan bagaimana seseorang menjadi ahli perpustakaan , melainkan untuk memperkenalkan penelitian kepustakaan secara garis besar. Pertama-tama akan diuraikan ciri studi kepustakaan sebagai suatu metode yang otonom, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan

terhadap sistem klasifikasi koleksi perpustakaan, dan instrumen penelitian perpustakaan seperti alat bantu bibliografis, bibliografi kerja dan tahap-tahap penelitian kepustakaan.²³

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan atau data yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya yang diambil dari sumber kepustakaan, dalam hal ini ada dua sumber yang populer untuk penulisan skripsi.

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli. Menurut Nasution, bahwa „data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan termasuk laboratorium.“²⁴ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *tafsir al-Qur'anul 'Adziim (Tafsir Ibnu Katsir)*, kitab tafsir terjemahan dari kitab *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir* yang diberi judul Tafsir Ibnu Katsir. Kitab ini adalah ringkasan dari kitab *tafsir al-Qur'anul 'Adziim (Tafsir Ibnu Katsir)*, yang di susun, diringkas dan di teliti

²³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm.1-2.

²⁴ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Edisi I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 150.

oleh DR. ‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim Mu’thi, Abu Ihsan al-Atsari diedit oleh M. Yusuf Harun yang mana buku ini diterbitkan oleh Pustaka Imam Asy-Syafi’i, Bogor tahun 2004 dan buku *Shiroh Nabawiyah* karya Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri terbitan Pustaka al-Kautsar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data mengenai obyek penelitian yang di dapat dari tangan kedua, yakni data yang diperoleh dari penelitan lain yang kemudian dipublikasikan, data ini berisi tentang tafsir al-qur’an dan pendidikan Islam, antara lain: *Tafsir Al-Azhar* Juz XXVII oleh Hamka (2000), *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 4* oleh Muhammad Nasib Ar-Rifa’i (2001), *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* oleh Husni Rahim (2001), *Studi Islam Kontemporer* oleh M Yatimin Abdullah, *Metodologi Tafsir* oleh Mani’ Abd Halim Mahmud (2003), *Pendidikan islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab* oleh Dr Adian Husaini (2010), serta buku-buku lain yang relevan.

3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis.²⁵

Metode juga berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti, cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Metode dalam kamus bahasa Indonesia metode diartikan teknik atau cara. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan.²⁶ Sedangkan *Tahlily* dari kata *hala-yahilu-halan*, yang artinya menguraikan atau penguraian.

Metode *Tahlili* menurut etimologi, yakni jalan atau cara untuk menerangkan arti ayat-ayat dan surat dalam *mushaf*, dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu, serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.

Dalam metode *Tahlili*, seseorang diajak memahami al-Qur'an dari awal atau surat al-Fatihah hingga akhir atau surat al-Nas. Atau minimal memahami ayat dan surat dalam al-Qur'an secara utuh dan menyeluruh. Kelebihan lain dari metode tafsir *al-Tahlili* ialah

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.7 (Jakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

²⁶ Jaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm. 255

membahas al-Qur'an dengan ruang lingkup yang luas. Meliputi aspek kebahasaan, sejarah, hukum, dan lain-lain.²⁷

Adapun Kelebihan dan Kelemahan Metode *Tahlili* (Analitis) antara lain „kelebihan terletak pada keluasan dan keutuhannya dalam memahami al-Qur'an. Sedangkan kelemahan Metode *Tahlili* adalah kajiannya tidak mendalam, tidak detail dan tidak tuntas dalam menyelesaikan topik-topik yang dibicarakan. Selain itu kelemahan lain juga terletak pada jalannya yang terseok-seok atau tidak sistematis.²⁸

Dengan demikian metode *Tahlili* dapat dikatakan Metode Tafsir yang dalam penafsirannya dengan cara mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an dengan mengikuti tertib susunan atau urutan-urutan surat dan ayat itu sendiri. Selain metode Tafsir *Tahlili*, yang dijelaskan, dalam skripsi ini juga menjelaskan Tafsir *Maudhu'i*. Metode *maudhu'i* (tematik) yaitu menjelaskan konsep al-Qur'an tentang suatu masalah/tema tertentu dengan cara menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang membicarakan tema tersebut.²⁹

Menurut Muhammad Amin Suma, yang mengutip pendapat Musthafa Muslim, Tafsir *Maudhu'i* ialah Tafsir yang membahas tentang masalah-masalah al-Qur'an al-Karim, yang memiliki kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang juga

²⁷ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2013), hlm. 381.

²⁸ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, hlm. 381.

²⁹ Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 118.

bisa disebut dengan metode *tauhidi* untuk kemudian melakukan penalaran analisis terhadap isi kandungan menurut cara-cara tertentu dan berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan unsur-unsurnya serta menghubungkan-hubungkannya antar yang satu dengan yang lain dengan korelasi yang bersifat komprehensif.³⁰

Dengan demikian dapat diartikan metode *maudhu'i* (tematik) ialah menafsirkan ayat al-Qur'an tidak berdasarkan atas urutan ayat dan surah yang terdapat dalam mushaf, tetapi berdasarkan masalah yang dikaji. Mufasir dengan menggunakan metode ini, menentukan permasalahan yang akan dicari jawabnya dalam al-Qur'an. Kemudian Mufassir mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan masalah tersebut yang tersebar dalam berbagai surah.

Menurut Quraish Shihab, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan permasalahan atau topik yang akan dikaji.
- b. Melacak dan menghimpun masalah yang dibahas tersebut dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakannya.
- c. Mempelajari ayat demi ayat yang berbicara tentang tema yang dipilih sambil memperhatikan *Sabab al-Nuzulnya*.
- d. Menyusun runtutan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya.

³⁰ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, hlm. 391

- e. Memahami korelasi atau munasabah ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- f. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis, dan utuh.
- g. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadits, riwayat sahabat, dan lain-lain yang relevan.

Setelah tergambar keseluruhan kandungan ayat-ayat yang dibahas, langkah berikutnya adalah menghimpun masing-masing ayat pada kelompok uraian ayat dengan menyisihkan yang terwakili.³¹

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Konsep Pendidikan Islam dalam al-Qur'an Surat al-Jumu'ah Ayat 2 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir).

D. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahapan sehingga membentuk suatu kerangka yang sistematis. Adapun masing-masing tahapan tersebut adalah:

1. Penentuan Kebutuhan Data

Secara umum, data yang diperlukan terdiri dari data primer yang langsung digunakan dalam analisa pemecahan persoalan dan

³¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm.389.

data sekunder yang perlu diolah terlebih dahulu sehingga dapat digunakan dalam analisa.

2. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan metode menafsirkan al-Qur'an menurut tema dan materi penelitian menggunakan buku tafsir yang ada sebagai panduan dalam menafsirkan ayat yang sesuai dengan tema penelitian. Selain itu, penulis juga menggunakan cara menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama dengan materi yang akan di teliti.

Langkah-langkah yang penulis lakukan yaitu dengan menyebutkan ayat yang akan ditafsirkan, menjelaskan makna dari ayat yang akan di tafsirkan, menjelaskan *asbab al-Nuzul* nya dan menjelaskan isi kandungan ayat yang kemudian di kaitkan dengan tema yang akan di teliti. Setelah itu, menganalisa ayat yang akan di tafsirkan sesuai tema yang akan di teliti secara sistematis.

3. Analisa Hasil

Pada bagian ini penulis melakukan analisa terhadap hasil-hasil yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data.

4. Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini, penulis akan mengemukakan mengenai kesimpulan dari penelitian yang sudah di lakukan oleh penulis.

Selain itu penulis juga memaparkan mengenai saran dari penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan dibahas tentang kesimpulan dari penulisan skripsi yang telah dibahas serta teori yang mengacu pada fokus masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan Islam adalah suatu gagasan menuju perubahan yang diharapkan pada subyek didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkahlaku pribadinya dan perubahan pada masyarakat sekitarnya di tempat subyek didik berada.
2. Berdasarkan penjelasan *asbab al-Nuzul*, metode penafsiran Ibnu Katsir dan penafsiran ayat dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 2, dapat diambil garis merah bahwa ayat ini menggambarkan konsep pendidikan Islam sebagai sarana perubahan sosial. Pada al-Qur'an Surat al-Jumu'ah ayat 2, mengarahkan pada diri sendiri agar selalu memacu diri untuk berubah menjadi lebih baik. Baik secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal komponen-komponen dalam pendidikan mampu mengubah diri untuk selalu mendekatkan diri pada Allah SWT. bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Secara horizontal pendidik memiliki tugas untuk mengembangkan bakat mereka sekaligus memberikan solusi yang tepat terhadap problem yang dimiliki oleh masing-masing peserta didiknya.

Mula-mula pendidik menyucikan atau menunjukkan bahwa perbuatan tindakan yang telah dilakukan itu salah. Setelah menjelaskan bahwa tindakan peserta didiknya tidak tepat, setelah itu maka pendidik memberikan solusi. Karena pada dasarnya konsep tujuan pendidikan Islam adalah mampu sebagai agen perubahan menuju kebaikan. Dengan demikian, konsep pendidikan Islam yang ideal adalah mampu mengubah masyarakat menjadi imbang secara vertikal dan horizontal.

3. Rumusan jawaban yang ditemukan dalam penelitian Qur'an Surat al-Jumu'ah ayat 2 adalah tiga konsep Pendidikan Islam yaitu: *pertama*, konsep individual dalam pendidikan Islam. Konsep individual yang dimaksud adalah bagaimana setiap pribadi muslim berubah dalam sikapnya dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, konsep sosial dalam pendidikan Islam. Konsep sosial yang dimaksud adalah menjelaskan tentang suatu proses dalam pembelajaran. Diawali dengan membacakan ayat-ayat Allah SWT. kepada umatnya. Proses selanjutnya Nabi Muhammad SAW. menyucikan umatnya. Selanjutnya Nabi Muhammad SAW. mengajarkan ilmu pengetahuan yang bersifat duniawi dan akhirat. Dengan mengajarkan al-Kitab dan al-Hikmah. Artinya Nabi Muhammad SAW. mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kemajuan dan perubahan yang dinamis yaitu menuju perubahan sosial. Dari tiga proses yang dilakukan Rasulullah SAW. kepada umatnya, dapat dijadikan pedoman para ulama dan

pendidik. Sehingga para pendidik akan mampu melahirkan para peserta didik yang unggul dalam spiritual dan intelektual.

Ketiga, konsep tertinggi dalam pendidikan Islam. Tujuan tertinggi pendidikan yang ingin dicapai dengan pembacaan, penyucian, dan pengajaran sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut sama dengan pengabdian kepada Allah. Menghambakan diri kepada Allah SWT. dapat dimaknai secara luas, tidak hanya bentuk beribadah kepada Allah SWT. tetapi, dengan melakukan perubahan pada masyarakat, misalnya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan, skills dan lainnya yang dapat mendorong masyarakat untuk berubah, juga dinamakan pengabdian kepada Allah SWT.

Dengan demikian dapat dikatakan konsep tertinggi dalam pendidikan Islam adalah mencakup semua hal yang diharapkan dalam pendidikan Islam. Adapun kesemuanya itu meliputi sikap seorang hamba kepada Tuhannya. Kemudian disambung dengan hubungan yang selaras dengan masyarakat sekitar, sehingga melahirkan perubahan sosial.

B. Saran

1. Bagi peneliti

Karena keterbatasan peneliti dalam keilmuan, maka hanya satu ayat yang dicantumkan dalam penelitian ini. Semoga penelitian yang akan datang mampu mencantumkan semua ayat al-Qur'an tentang konsep pendidikan Islam untuk menambah *khazanah* ilmu pengetahuan.

2. Bagi pendidik

Dalam pendidikan dibutuhkan konsep dan metode yang baik dan tepat, konsep yang paling tepat adalah yang disampaikan Allah dalam firman-Nya dan metode yang paling efektif adalah metode keteladanan Rasulullah SAW. Maka dari itu seorang pendidik harus memiliki konsep dan metode yang baik agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang baik pula. Oleh sebab itu hendaknya para pendidik diharapkan tidak hanya mengajarkan teori saja, akan tetapi lebih dari itu, pendidik seharusnya menanamkan nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah SAW kepada peserta didiknya. Karena dengan begitu tujuan pendidikan Islam akan tercapai yaitu pembentukan insan kamil yang melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

3. Bagi pengelola lembaga pendidikan

Pengelola pendidikan untuk lebih dapat mencermati dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an. Menumbuhkan kesadaran dan pemahaman para pendidik akan pentingnya konsep pendidikan Islam, menjadi pendidik yang profesional dengan selalu bercemin kepada bimbingan Rasulullah SAW.

4. Bagi pembaca

Masih banyak dalam al-Qur'an yang berbicara tentang konsep pendidikan Islam, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menggali lagi keilmuan yang ada pada al-Qur'an.

5. Bagi masyarakat

Hendaknya masyarakat ikut berperan dalam proses pendidikan dengan mampu memberi dukungan dan menjadi pengawas yang aktif sehingga usaha pendidikan yang diajarkan dalam lembaga pendidikan dapat tertanam dengan baik kepada peserta didik.

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum final, sehingga masih terbentang luas untuk dilakukan penelitian dan pengembangan lebih mendalam tentang analisis konsep pendidikan Islam dalam al-Qur'an.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa penelitin ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurahman Shaleh, *Educational Theory A Qur'anic Outlook*, terj. Teori-teori Pendidikan dalam Al-Quran, terj. M. Arifin, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005.
- Al-Syaibani. Omar Mohammad al-Toumy, *Falsafah pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Amstrong. Amatullah, *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, terj. MS. Nasrullah, judul asli: Sufi Terminologi (al-Qamus al-Sufi). The Mistical Language of Islam, Bandung: Mizan, 1998.
- Arifin. Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2005.
- As-sa'di, A.N, *Taisir Karimi Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan*. Kuwait: Jum'iyah at-Turats al-Islami, 2003.
- Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Faizin, Nur, *Analisis Metode Pendidikan Islam dalam Surat al-Ahzab Ayat 21 (Kajian Tafsir al-Mishbah)*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.
- Fauzan, Abdullah al-, *Minhatul 'Allam fii Syarh Bulughil Marom*. Saudi: Dar Ibnul Jauzi, 1432 H.

Fuad, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadh al-Qur'an*. Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t.

Hassan.A, *Tafsir al-Furqan*, Bangil: Putra Wijaya, 1420 H.

Junaidi Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: RaSAIL, 2010.

Katsir Ibnu, *al-Bidayahwa al-Nihayah*, Jilid XIV, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Katsir Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 8, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.

Katsir, Ibn, *Tafsir al-Qur'anul 'Adziim (Tafsir Ibnu Katsir)*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.

Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surakarta: Al-Hanan, 2009.

Langgulung, Hasan, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998

Maraghi Ahmad Musthafa Al-, *Tafsir al-Maraghi*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993.

Masykur, *Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Skripsi, tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2015.

Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Muhadjir, N, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Muhammad, Abdullah, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, (terj) Ghoffar, Mu'ti (2004) *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 1994.

- Muhammad, Achmad, *Aspek Pedagogis dalam Dakwah Rasulullah SAW: Studi Analitis Q.S. al-Jumu'ah 62: 2*. Jurnal Vol. I, No. 1, Maret 2014.
- Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan: Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Nahlawi, Abdurrahman al-, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1979.
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Edisi I, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.7, Jakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Nurchamidah, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Q.S. Al-Baqarah: 151, Q.S. Ali 'Imran: 164, dan Q.S. Al-Jumu'ah: 2)*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015.
- Putri, *Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Qs. Al-Jumu'ah Ayat 1-5 Serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbawy Vol. 3, Nomor 2, 2016.
- Qatthan, Manna' al-, *Ulum al-Qur'an*. (Terj.) Mudzakir (1995) *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1995.
- Qatthan. Manna' Khalil al-, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Terj. Mudzakir, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1995
- Rais, Amin, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung: Mizan, 1998.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.

- Ridha. Ali Hasan, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (terj), Ahmad Akrom, Jakarta:Rajawali Press, 1994.
- Shihab, M.Qurais, *Membumikan al-Qur`an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1995.
- Soekanto, Soerjono, *Pokok – Pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers, 1980.
- Sumanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaibany, Omar al-, *Fasafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Syaltut. Mahmud, *Ila al-Qur`an al-Karim* Cairo: Mathba`ah al-Azhar, 1962.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Uhbiyati. Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung; CV. Pustaka Setia, 1997
- Wibowo, S, *Konsep Pendidikan Islam dalam al-Qur`an Surat al-Jumu`ah Ayat 1-5 (Studi Tafsir al-Maraghi)*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Magelang. 2014.
- Zuhaili, Wahbah al-, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Zuhailiy, Wahbah al-, *Al-Tafsir al-Wajiz*. Suriah: Dar al-Fikr, 1431H.